

## PENGARUH IPM DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Fina Fasmala Sari<sup>1</sup>, Supardi Mursalin<sup>2</sup>, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
*fina.fasmala@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>1</sup>, supardi@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>2</sup>,  
rahmatputrahasibuan@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>3</sup>*

**Article history:**  
Received: 05-06-2025  
Revised 08-07-2025  
Accepted 23-07-2025

### **Abstract:**

*This study aims to determine how the economic growth of Bengkulu Province is influenced by the unemployment rate and the Human Development Index (HDI) from an Islamic economic point of view. If HDI measures the quality of human resources in terms of living standards, education, and health, then unemployment shows how effective the use of labor in a field is. The time series of data from 2012 to 2023 obtained from the Bengkulu Province Central Bureau of Statistics (BPS) is the secondary data source in this study. The method applied is Mixed Method. Multiple linear regression is the test used to analyze, along with hypothesis testing and classical assumptions, to determine the extent to which independent factors affect the dependent variable. The results showed that HDI had a partially negative and significant impact on economic growth, but had no significant effect on the unemployment variable. Unemployment and HDI together have a major impact on the economic growth of Bengkulu Province in 2012-2023. Therefore, increasing and reducing HDI is considered an important effort to realize fair and sustainable economic growth according to sharia principles because from the point of view of Islamic economics, economic development is measured by considering material aspects as well as the balance between the needs of the world and the hereafter.*

**Keywords:** Human Development Index, Unemployment, Economic Growth, Islamic Economics, Bengkulu

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari sudut pandang ekonomi Islam. Jika IPM mengukur kualitas sumber daya manusia dari sudut pandang standar hidup, pendidikan, dan kesehatan, maka pengangguran menunjukkan seberapa efektif penggunaan tenaga kerja di suatu bidang. Rangkaian waktu data dari tahun 2012 hingga 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah Metode Campuran. Regresi linier berganda adalah uji yang digunakan untuk menganalisis, bersamaan dengan pengujian hipotesis dan asumsi klasik, untuk menentukan sejauh mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berdampak negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel pengangguran. Pengangguran dan IPM secara bersamaan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2012-2023. Oleh karena itu, peningkatan dan pengurangan IPM dianggap sebagai upaya penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan menurut prinsip syariah karena dari sudut pandang ekonomi Islam, pembangunan ekonomi diukur dengan mempertimbangkan aspek material serta keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam, Bengkulu

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomin ini didefinisikan sebagai peningkatan GDP atau GNP, tidak peduli kenaikan tersebut akan menjadi lebih besar atau malah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terdapat perubahan dalam pembentukan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang dijadikan sebagai proses dalam meningkatkan output dari waktu ke waktu merupakan suatu indikator krusial atau penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.<sup>1</sup> Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus perhatian bagi pemerintah, pembuat kebijakan, dan akademisi, karena berdampak langsung pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti tingkat pendapatan, kualitas hidup, dan kesempatan kerja. Indonesia adalah salah satu negara yang masih masuk dalam kelompok negara berkembang yang masih berkuat di permasalahan pertumbuhan ekonomi, meskipun kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan kondisi yang semakin baik meski pernah mengalami krisis pada saat pandemi Covid-19 yang membuat pertumbuhan ekonomi menurun namun indonesia dapat menaikkan kembali perekonomiannya mencapai 5% selama beberapa tahun terakhir.<sup>2</sup>

Meskipun pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional sangat penting, kontribusinya terhadap pembangunan nasional juga sangat besar. Laju pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang dipergunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam pembangunan tingkat regional adalah PDRB. Menurut Todaro dan Smith (2008), PDRB dalam mencerminkan suatu yang menambah nilai bruto dari semua aktivitas usaha dalam suatu wilayah atau total keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi. Semakin meningkatnya laju pertumbuhan PDRB, maka akan semakin baik aktivitas ekonomi di daerah tersebut.<sup>3</sup>

Dalam analisis pertumbuhan ekonomi regional, penting untuk memperhatikan indikator yang mencerminkan kualitas pembangunan daerah. Salah satu indikator kunci adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merepresentasikan dimensi pendidikan, kesehatan, dan

---

<sup>1</sup> Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*, Eureka Media Aksara (Purbalingga, 2022).

<sup>2</sup> Andream W. Finaka, 'Satu Dekade Terakhir, Ekonomi Indonesia Terjaga', *Indonesiabaik. Id*, 2024 <<https://indonesiabaik.id/infografis/satu-dekade-terakhir-ekonomi-indonesia-terjaga>>.

<sup>3</sup> Stephen Todaro Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2011).

tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Peningkatan kualitas pembangunan manusia berdampak langsung pada peningkatan faktor produksi, mendorong lahirnya inovasi, serta memperbesar tingkat konsumsi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian integral dari pembangunan manusia, di mana keduanya saling memengaruhi dan membentuk hubungan yang bersifat endogen.<sup>5</sup>

Selain IPM, tingkat pengangguran juga salah satu menjadi faktor yang penting dalam hal memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Pengangguran merupakan suatu persoalan yang sangat sulit diatasi oleh dalam suatu negara ataupun dalam suatu daerah, karena dampaknya tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, seperti meningkatnya potensi kriminalitas. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah pula kemampuan membeli dimasyarakat. Penurunan kemampuan membeli ini akan memiliki dampak pada penurunan terhadap permintaan barang dan jasa, pada akhirnya akan menghambat keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh beberapa sektor utama, yaitu perkebunan, perikanan, pertambangan, dan pariwisata.<sup>7</sup> Meskipun sektor-sektor utama di Bengkulu berpotensi mendorong perekonomian dan pertumbuhan PDRB, kenyataannya provinsi ini masih tertinggal dibandingkan daerah sekitarnya. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mencapai 6,83% pada tahun 2012, angka yang cukup tinggi. Namun, pertumbuhan ini menurun secara bertahap hingga mencapai -0,02% pada 2020, yang disebabkan oleh dampak besar pandemi COVID-19 yang melambatkan aktivitas ekonomi. Meski begitu, sejak saat itu PDRB Bengkulu mulai pulih dan pada 2023 kembali naik menjadi 4,26%, menunjukkan potensi daerah ini untuk kembali meningkatkan pertumbuhan ekonominya.<sup>8</sup>

Sedangkan di Provinsi Bengkulu kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan yang signifikan. Angka Indeks Pembangunan

---

<sup>4</sup> Syaqui Irfan Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

<sup>5</sup> Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018) <[http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku\\_pembangunan\\_ekonomi\\_contoh\\_fix.pdf](http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf)>.

<sup>6</sup> Mbongeni Zwelakhe Ngubane, Siyabonga Mndebele, and Irshaad Kaseeram, 'Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-Linear Evidence from South Africa', *Heliyon*, 9.10 (2023), e20267 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>>.

<sup>7</sup> Haerul Anwar, 'Bengkulu, Ayo Maju!', *Opini Kemenkeu*, 2021 <<https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/bengkulu-ayo-maju>>.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik(BPS), 'Laju Pertumbuhan PDRB Tahunan (Persen) 2012-2023', *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*.

Manusia di Provinsi Bengkulu menunjukkan angka yang sudah sangat cukup baik dan menunjukkan peningkatan yang konsisten selama periode 2012-2023, dengan lonjakan yang cukup signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya, kondisi pengangguran di Provinsi Bengkulu masuk ke dalam salah satu daftar daerah yang ada di Pulau Sumatera dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang relatif rendah dibandingkan rata-rata nasional. Misalnya, pada tahun 2018, Bengkulu mencatat TPT terendah di antara provinsi-provinsi Sumatera, yakni 3,35%, jauh di bawah angka nasional sebesar 5,34%.<sup>9</sup> Tingkat pengangguran di Provinsi Bengkulu mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan puncak pada tahun 2015 (4,91%) namun setelah 2020 dapat mengalami penurunan yang relatif stabil. Provinsi Bengkulu termasuk provinsi dengan tingkat pengangguran yang cukup rendah, pada data di atas tingkat pengangguran paling tinggi terjadi pada tahun 2015 itu pun hanya mencapai 4,91 angka ini pun masih cukup rendah dibandingkan TPT nasional.

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dan dianalisis dari aspek materi, namun juga memuat perbaikan dalam kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan. Pembangunan ekonomi bertujuan mewujudkan kemajuan material dan spiritual secara seimbang. Islam menekankan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang meliputi lima aspek utama: agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta.<sup>10</sup> Manusia menjadi pusat pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui IPM menjadi kunci percepatan pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Islam juga mendorong umat untuk bekerja dan produktif, serta melarang pengangguran karena berpotensi menimbulkan kemiskinan dan perilaku negatif. Prinsip pertumbuhan ekonomi Islam bersifat menyeluruh (al-syumul).<sup>12</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya membahas pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Arifin & Fadllan, (2021).<sup>13</sup> menemukan bahwa IPM

---

<sup>9</sup> Lisa Marini and Novi Tri Putri, 'Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1.2 (2020), 70–83 <<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>>.

<sup>10</sup> Ali Rama and Makhlan Makhlan, 'Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'Ah', *Dialog*, 36.1 (2013), 31–46 <<https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>>.

<sup>11</sup> Inayah Swasti Ratih and Tamimah, 'Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 1689–99.

<sup>12</sup> Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018) <[http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku\\_pembangunan\\_ekonomi\\_contoh\\_fix.pdf](http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf)>

<sup>13</sup> Siti Rahmawati Arifin and Fadllan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>>.

berpengaruh signifikan, sementara Maulana et al., (2023)<sup>14</sup> dan Asnidar, (2018)<sup>15</sup> menyatakan IPM tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Somba et al., (2021)<sup>16</sup> menunjukkan bahwa pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, Irawan et al., (2024).<sup>17</sup> juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al., (2018)<sup>18</sup> menunjukkan hasil sebaliknya yaitu tidak adanya pengaruh antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

## METODE

Pendekatan campuran, atau metode campuran, adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.<sup>19</sup> Penelitian ini mengkaji perspektif Islam tentang peran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang Islam, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menjelaskan pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi tahunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang ditemukan di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan di Provinsi Bengkulu dan berlangsung selama delapan bulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi tahunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang ditemukan di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bengkulu dan berlangsung selama delapan bulan, dari Oktober 2024 hingga Mei 2025. Penelitian ini akan menyelidiki data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu dari tahun 2012 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dari dokumen, arsip, dan catatan Badan Pusat Statistik (BPS)

---

<sup>14</sup> Bagas Fakhri Maulana, Muhammad Farhan, and Deris Desmawan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten', *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1.1 (2023), 64–70 <<https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>>.

<sup>15</sup> Asnidar, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 1–12.

<sup>16</sup> Aprilia Somba, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.05 (2021), 63–74.

<sup>17</sup> Irawan and others, 'Pengaruh Pengangguran Terhadap Perumbuhan Ekonomi', *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2024).

<sup>18</sup> Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini, and Enni Sari Siregar, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan', *Education and Development*, 6.2 (2018), 41–49.

<sup>19</sup> Ifah Rofiqoh and Zulhawati Zulhawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*, *Pustaka Pelajar*, 2020 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

provinsi Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Berikut data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2023 yang telah diakumulasi:

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)	Pengangguran (%)
2012	6.83	66.61	3.62
2013	6.07	67.50	4.61
2014	5.48	68.06	3.47
2015	5.13	68.56	4.91
2016	5.28	69.33	3.30
2017	4.98	69.95	3.74
2018	4.97	70.64	3.35
2019	4.94	71.21	3.26
2020	0.02	72.93	4.07
2021	3.24	73.16	3.65
2022	4.31	73.68	3.59
2023	4.26	74.30	3.42

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12163216
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.122
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil uji memenuhi kriteria uji normalitas yang mana didapat bahwa signifikansi adalah  $0.144 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan memenuhi salah satu uji asumsi klasik untuk dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.230	11.960		3.782	.004		
	IPM	-.524	.153	-.794	-3.437	.007	.898	1.113
	Pengangguran	-.974	.752	-.299	-1.295	.227	.898	1.113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria uji Multikoleniaritas ini yaitu jika nilai Tolerance < 0,100 dan VIF > 10,00 terjadi multikoleniaritas. Sebaliknya, jika Tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 tidak terjadi multikoleniaritas. Dari hasil uji tabel diatas maka didapat nilai tolerance keduanya yaitu 0.898 > 0,100 dan nilai VIF keduanya adalah 1,113 < 10,00 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.449	7.252		-2.130	.062
	IPM	.192	.092	.584	2.079	.067
	Pengangguran	.691	.456	.426	1.516	.164

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser kriterianya adalah jika sig. > 0,05 maka tidak terjadi hetero dan sebaliknya jika sig. < 0,05 maka terjadi hetero. Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi masing masing yaitu 0.067 dan 0.164 > 0,05.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.473	1.24001	1.887

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji didapatkan bahwa nilai k (jumlah variabel dependen) = 2 dan N (banyaknya sampel) = 12, dari kedua hasil ini maka didapatlah nilai  $DU = 1,579$ . Kriteria dari uji autokorelasi adalah jika nilai DW berada antara  $dU$  sampai dengan  $4-dU$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi. Kesimpulan hasil  $DU (1,579) < DW (1,887) < 4-DU (2,421)$  maka data tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantar  $DU$  dan  $4-DU$ .

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.230	11.960		3.782	.004
	IPM	-.524	.153	-.794	-3.437	.007
	Pengangguran	-.974	.752	-.299	-1.295	.227

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 7 diatas maka didapat rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 45.230 - 0,524 X_1 - 0,974 X_2 + e$$

Maka interpretasinya dari rumus diatas adalah:

### a) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah 45.230. Hal ini artinya, jika nilai  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ , maka nilai Y diperkirakan sebesar 45,230.

### b) IPM ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  adalah  $-0,524$ . Artinya, jika  $X_1$  naik 1 satuan, maka Y akan turun sebesar  $-0,524$  satuan. Jadi, hubungan antara  $X_1$  dan Y itu negatif. Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka Perumbuhan Ekonomi cenderung menurun.

### c) Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  adalah  $-0,974$ . Artinya, jika  $X_2$  naik 1 satuan, maka Y akan turun sebesar  $-0,974$  satuan. Jadi, hubungan antara  $X_2$  dan Y itu negatif. Semakin tinggi Pengangguran, maka Perumbuhan Ekonomi cenderung menurun.

Hasil penelitian analisis regresi linier berganda antara Indeks Pembangunan Manusia Ekonomi (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing memiliki koefisien yang negatif, yang mana artinya memiliki hasil yang

berlawanan, jika variabel bebas naik maka variabel terikat akan turun dan sebaliknya jika variabel bebas naik maka variabel terikat akan turun.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t Parsial

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.230	11.960		3.782	.004
	IPM	-.524	.153	-.794	-3.437	.007
	Pengangguran	-.974	.752	-.299	-1.295	.227

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Pengujian Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Berdasarkan hasil uji didapatkan bahwa t-hitung adalah -3,437 dan jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,262, maka  $-3,437 > 2,262$ . Dan nilai signifikansinya adalah  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

#### 2) Pengujian Variabel Pengangguran (X2)

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai t-hitung adalah -1,295 dan t-tabel adalah 2,262, dan nilai signifikansi 0,227. Maka nilai t-hitung  $-1,295 < 2,262$ , dan  $0,227 > 0,05$  disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

#### b. Uji F Simultan

Tabel 9 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.227	2	9.114	5.927	.023 <sup>b</sup>
	Residual	13.839	9	1.538		
	Total	32.066	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, IPM

Dari hasil pengujian pada tabel 9 diatas, didapatkan bahwa nilai F-hitung adalah 5,927, nilai F-tabel adalah 4,10, dan nilai signifikansinya adalah 0,023. Maka F-hitung

$5,927 > F\text{-tabel } 4,10$ , dan jika dilihat dari nilai signifikansinya  $0,023 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 10 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.473	1.24001

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, IPM

Berdasarkan pada tabel 10 diatas bahwa nilai R Square adalah 0,568. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2012-2023 adalah sebesar 56,8%, yang sisanya disebabkan oleh faktor lain yang belum diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2012-2023

Hasil uji menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung } -3,437 > t\text{-tabel } 2,262$  dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012-2023. Artinya, peningkatan IPM justru diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter penting yang mendukung perkembangan ekonomi, karena menunjukkan mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. IPM digunakan untuk menilai mutu sumber daya manusia secara menyeluruh, dengan menggabungkan beberapa komponen penting, yaitu harapan hidup, tingkat pendidikan, dan kemampuan daya beli penduduk<sup>20</sup>. Dengan meningkatnya pembangunan manusia maka faktor produksi juga akan semakin meningkat. Menciptakan penduduk yang bermutu juga dapat menciptakan inovasi baru dalam produksi, dan

<sup>20</sup>Syauqi Irfan Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

meningkatkan pembangunan manusia juga akan meningkatkan konsumsi<sup>21</sup>. Pada teori endogenous dari Robert Lucas mendukung pandangan bahwa modal manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peningkatan IPM yang mencerminkan kemajuan pada sektor pendidikan dan kesehatan merupakan investasi yang baik pada modal manusia, yang nantinya akan mendorong produktivitas dan inovasi ekonomi. Namun, dampak positif ini cenderung membutuhkan waktu untuk terlihat, sehingga dalam jangka pendek, pengaruhnya mungkin belum optimal dan bisa tampak negatif akibat jeda waktu (*lag time*) dalam proses transmisi manfaatnya ke sektor ekonomi<sup>22</sup>.

Berdasarkan pada hasil hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2023 ini menunjukkan hubungan yang negatif yang mana jika pembangunan manusianya meningkat maka pertumbuhannya malah menurun, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pembangunan manusianya akan turun. Meskipun secara teori IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang semestinya mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam praktiknya peningkatan IPM tidak selalu langsung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan angka yang positif. Ini dapat terjadi dikarenakan ketimpangan pembangunan di Provinsi Bengkulu masih menjadi tantangan, baik antar Kabupaten/Kota maupun pada ketiga indikator utama pembangunan manusia<sup>23</sup>. Ketimpangan ini perlu menjadi perhatian serius pemerintah untuk meningkatkan dan menyelaraskan pembangunan manusia secara lebih merata. Selain itu, fokus terhadap pertumbuhan ekonomi juga harus diperkuat agar tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muqorrobin dan Soejoto (2017).<sup>24</sup> yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018) <[http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku\\_pembangunan\\_ekonomi\\_contoh\\_fix.pdf](http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf)>

<sup>22</sup> Bayu Wijayanto, 'Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)', *SSRN Electronic Journal*, 2019 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>>.

<sup>23</sup> Rahmat Al Hidayat, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bengkulu', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1.2 (2020), 153–69 <<https://doi.org/10.36085/jakta.v1i2.1123>>.

<sup>24</sup> Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5.3 (2017), 6 <[https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25.>](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.>)>.

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Arifin dan Fadlan (2021)<sup>25</sup> menemukan bahwa IPM justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini semakin menegaskan adanya dinamika dalam hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2012-2023

Berdasarkan hasil regresi, hubungan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu menunjukkan arah negatif, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar -1,295 yang lebih kecil dari t-tabel 2,262, serta nilai signifikansi 0,227 yang lebih besar dari 0,05.

Pengangguran merupakan sebuah tantangan yang akan sulit dicegah baik oleh dalam negara ataupun suatu wilayah, sebab keberadaannya bisa memicu berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya angka kriminalitas, serta masalah dalam sektor ekonomi. Ketika jumlah pengangguran meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada penurunan produksi barang dan jasa, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi<sup>26</sup>. Berdasarkan data yang ada dari Badan Pusat Statistik (BPS), TPT Provinsi Bengkulu tampaknya menurun dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak 2021 hingga 2023. Ini karena berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah daerah dan nasional yang memengaruhi kondisi pengangguran di Provinsi Bengkulu dari 2012 hingga 2023.

Dalam hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa pada variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karenanya naik atau turun angka pengangguran tidak akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pada periode 2012-2023. Tidak berpengaruhnya pengangguran dan pertumbuhan ekonomi ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Meskipun pengangguran tinggi, jika para pencari kerja tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, maka keberadaan mereka tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Siti Rahmawati Arifin and Fadlan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>>.

<sup>26</sup> Mbongeni Zwelakhe Ngubane, Siyabonga Mndebele, and Irshaad Kaseeram, 'Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-Linear Evidence from South Africa', *Heliyon*, 9.10 (2023), e20267 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>>.

<sup>27</sup> Pascual Restrepo, *Skill Mismatch and Structural Unemployment* (New Haven, Yale University 2015).

Studi Batubara, dkk. (2018)<sup>28</sup> serta Ramadhan (2023)<sup>29</sup> memperkuat temuan ini. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menjawab pertanyaan bahwa bukan hanya tingkat pengangguran yang bisa mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah yang diteliti, tetapi juga komponen lain seperti investasi, produktivitas tenaga kerja, atau kebijakan fiskal dan moneter. Dengan kata lain, ketika sektor-sektor produktif berjalan secara optimal, jumlah pengangguran tertentu belum tentu secara langsung menghambat pertumbuhan ekonomi. yang keduanya menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 5,927 melebihi F-tabel 4,10, serta nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,568 mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 56,8%, sementara sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Sebagai proses yang menunjukkan peningkatan produksi yang konsisten, pertumbuhan ekonomi menjadi elemen krusial dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah<sup>30</sup>. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran memiliki suatu peran yang cukup krusial dalam pertumbuhan ekonomi karena IPM menunjukkan kualitas pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Sedangkan pengangguran berhubungan dengan ketenagakerjaan yang menjadi indikator ketidakseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Kolaborasi antara kedua variabel ini menjadi satu kesatuan karena sama-sama berhubungan dengan sumber daya manusia.

---

<sup>28</sup> Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini, and Enni Sari Siregar, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan', *Education and Development*, 6.2 (2018), 41–49.

<sup>29</sup> Fajar Ramadhan, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi' (Universitas Batanghari, 2023).

<sup>30</sup> Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*, Eureka Media Aksara (Purbalingga, 2022).

Dalam hasil penelitian ini secara bersama-sama kedua variabel dapat mempengaruhi dan besaran nilai pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pada periode 2012-2023 menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 56,8%. Ini menunjukkan bahwa secara kolektif kontribusi kedua variabel cukup besar, meskipun hubungan secara parsial ada yang tidak signifikan. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat mempertimbangkan upaya peningkatan IPM dan pengurangan pengangguran secara simultan sebagai strategi pengembangan ekonomi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Firmansyah dan Soejoto 2016,<sup>31</sup> yang juga menunjukkan adanya pengaruh simultan antara IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Peran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan tidak hanya diukur dari meningkatnya output atau pendapatan nasional, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan umat manusia tercapai secara menyeluruh (*al-falah*), mencakup dimensi material dan spiritual. Oleh karena itu, indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran sangat relevan dalam menilai kualitas pembangunan ekonomi yang sejalan dengan prinsip Islam. IPM mencerminkan tiga aspek penting: pendidikan, kesehatan, dan standar kehidupan yang layak, selaras dengan maqashid syariah, yaitu perlindungan terhadap akal (*'aql*), jiwa (*nafs*), dan harta (*maal*). Dalam Islam, pendidikan dan peningkatan kualitas hidup adalah kewajiban, sebagaimana hadis Nabi menyatakan bahwa merupakan sebuah kewajiban seorang Muslim untuk menuntut dan mencari ilmu. Dengan SDM yang lebih berkualitas, akan lebih mampu membuat Muslimin dalam menjalankan perannya sebagai seorang khalifah di muka bumi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

Sementara, pengangguran pada sisi pandangan Islam tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga masalah sosial yang dapat mengganggu kemaslahatan umum. Islam menekankan pentingnya bekerja dan berkontribusi kepada masyarakat, karena

---

<sup>31</sup> Muhammad Agung Firmansyah and Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4.3 (2016), 1–37.

<sup>32</sup> Haqiqi Rafsanjani, 'Hutang Negara Dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam', *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9.2 (2020), 1–6.

produktivitas adalah bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlangsungan kehidupan umat. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ الْعِلْمِ  
لَاغَيْبٍ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk bekerja karena semua pekerjaan yang halal dan baik dinilai oleh Allah, Rasul-Nya, dan kaum mukmin. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan potensi manusia yang tidak dimanfaatkan secara optimal, bertentangan dengan prinsip efisiensi dan produktivitas dalam Islam. Kondisi ini bisa memicu kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketimpangan distribusi kekayaan, yang sangat diperhatikan dalam ekonomi Islam<sup>33</sup>. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi ideal menurut sisi pandangan dalam Islam adalah yang didorong oleh peningkatan kualitas manusia melalui IPM dan pemberdayaan tenaga kerja dengan menurunkan pengangguran, sehingga tercipta keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023, menunjukkan bahwa IPM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jadi pengangguran tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023. Modal manusia berfungsi sebagai komponen internal yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi ekonomi. Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jadi pengangguran tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk

---

<sup>33</sup> Amsah Hendri Doni and others, 'Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional', *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2.3 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>>.

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2012–2023, dengan pengaruh total 56,8%. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi material seperti peningkatan output, tapi juga dari tercapainya kesejahteraan manusia secara menyeluruh (al-falah). Indikator seperti IPM dan tingkat pengangguran sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai maqashid syariah. IPM menunjukkan kualitas hidup dan pendidikan, sementara pengangguran mencerminkan kurangnya pemberdayaan SDM. Pertumbuhan ekonomi yang ideal menurut Islam adalah yang seimbang antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial, dengan fokus pada peningkatan kualitas manusia dan pengurangan pengangguran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Haerul, 'Bengkulu, Ayo Maju!', *Opini Kemenkeu*, 2021 <<https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/bengkulu-ayo-maju>>
- Arifin, Siti Rahmawati, and Fadllan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>>
- Asnidar, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 1–12
- Badan Pusat Statistik(BPS), 'Laju Pertumbuhan PDRB Tahunan (Persen) 2012-2023', *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*
- Batubara, Muhammad Yusup, Sri Hartini, and Enni Sari Siregar, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan', *Education and Development*, 6.2 (2018), 41–49
- Beik, Syauqi Irfan, and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Doni, Amsah Hendri, Fifa Alfiona, Wira Andespa, and Al-Amin Al-Amin, 'Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional', *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2.3 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>>
- Finaka, Andream W., 'Satu Dekade Terakhir, Ekonomi Indonesia Terjaga', *Indonesiabaik. Id*, 2024 <<https://indonesiabaik.id/infografis/satu-dekade-terakhir-ekonomi-indonesia-terjaga>>
- Firmansyah, Muhammad Agung, and Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojongnegoro', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4.3 (2016), 1–37
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018) <<http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku>>

pembangunan ekonomi contoh fix.pdf>

- Hidayat, Rahmat Al, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bengkulu', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1.2 (2020), 153–69 <<https://doi.org/10.36085/jakta.v1i2.1123>>
- Irawan, Puput Iswandyah Raysharie, Tesalonika, Diah Septianingsih, Muhammad Samman, Muhamma Satrio, and others, 'Pengaruh Pengangguran Terhadap Perumbuhan Ekonomi', *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2024)
- Marini, Lisa, and Novi Tri Putri, 'Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1.2 (2020), 70–83 <<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>>
- Maulana, Bagas Fakhri, Muhammad Farhan, and Deris Desmawan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten', *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1.1 (2023), 64–70 <<https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>>
- Michael P. dan Smith, Stephen Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2011)
- Muqorrobin, Moh, and Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5.3 (2017),  
6<[https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan  
hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19% 25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)>
- Ngubane, Mbongeni Zwelakhe, Siyabonga Mndebele, and Irshaad Kaseeram, 'Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-Linear Evidence from South Africa', *Heliyon*, 9.10 (2023), e20267 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>>
- Rafsanjani, Haqiqi, 'Hutang Negara Dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam', *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9.2 (2020), 1–6
- Rama, Ali, and Makhlan Makhlan, 'Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'Ah', *Dialog*, 36.1 (2013), 31–46 <<https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>>
- Ramadhan, Fajar, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi' (Universitas Batanghari, 2023)
- Ratih, Inayah Swasti, and Tamimah, 'Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 1689–99
- Restrepo, Pascual, *Skill Mismatch and Structural Unemployment* (New Haven, 2015)
- Rofiqoh, Ifah, and Zulhawati Zulhawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran, Pustaka Pelajar*, 2020 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Somba, Aprilia, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.05 (2021), 63–74

Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*, Eureka Media Aksara (Purbalingga, 2022)

Wijayanto, Bayu, 'Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)', *SSRN Electronic Journal*, 2019 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>>